

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi kebutuhan tenaga kerja dan tantangan dunia kerja di era globalisasi menuntut sumber daya manusia sebagai tenaga kerja harus mampu berkompetisi dalam berbagai bidang dengan bekal keahlian profesional yang dimiliki. Pendidikan merupakan suatu usaha terarah yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan dan sekaligus memanfaatkan peluang untuk bekerjasama. Dari tahun ke tahun persaingan dunia usaha atau dunia industri semakin ketat dan juga lapangan pekerjaan semakin sedikit. Oleh karena itu untuk meningkatkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil harus ditingkatkan kualitasnya, sebab tenaga kerja tingkat menengah adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam produksi barang maupun jasa. Tenaga kerja tingkat menengah yang profesional sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan industri dan ekonomi suatu negara. Pembentukan tenaga kerja yang profesional harus dibentuk melalui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Salah satu upaya pembentukan tenaga kerja melalui program pendidikan yaitu dengan pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berupaya untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional, artinya dapat diandalkan dari segi *hard skills* dan *soft skills*. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang lulusannya dipersiapkan

untuk memasuki dunia kerja. Lulusan SMK dituntut agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga mereka diharapkan mampu bersaing. Untuk menghasilkan lulusan SMK yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, proses pendidikan pada SMK harus terkait dengan dunia kerja. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai individu untuk kebutuhan sosial. Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar ketrampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan ketrampilan.

SMK sebagai lembaga pendidikan menengah yang mengembangkan pengetahuan dan praktek kerja, mempersiapkan siswanya untuk terjun bekerja dengan ketrampilan yang memadai. Siswa SMK menjadi individu yang kompeten di bidangnya. Lulusan yang kompeten tidak sekadar mampu menguasai pengetahuan dan teknologi di bidangnya, melainkan juga mampu mengaplikasikan kompetensinya dan memiliki keterampilan kerja yang memadai. Ilmu pengetahuan dan penguasaan keterampilan yang diberikan sekolah kepada siswanya adalah bekal yang bisa digunakan untuk siap kerja. Sementara itu, bekal pengetahuan diberikan melalui pengembangan kemampuan berkomunikasi baik lisan, tulisan maupun gambar, kemampuan bekerja secara mandiri atau tim, kemampuan berlogika dan kemampuan menganalisis. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mencapai keberhasilan kesiapan kerja, bukan hanya ketrampilan teknik saja, tetapi juga kemampuan pemahaman secara efektif. Kemampuan pemahaman yang diperoleh

dari pengetahuan yakni proses pembelajaran di sekolah menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam kehidupan.

Selain proses pembelajaran, PKL (Praktek kerja lapangan) sebagai bagian penting dari sistem pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Praktek kerja lapangan bertujuan untuk: (1) memberikan bekal keterampilan individual dan keterampilan yang laku di masyarakat, sehingga siswa secara ekonomis dapat menopang kehidupannya, (2) membantu siswa memperoleh atau mempertahankan pekerjaan dengan jalan memberikan bekal keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkannya, (3) mendorong produktivitas ekonomi secara regional maupun nasional, (4) mendorong terjadinya tenaga terlatih untuk menopang perkembangan ekonomi dan industri, (5) mendorong dan meningkatkan kualitas masyarakat.

Menurut Liyasari (2019) pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Dengan demikian, mereka harus dibentuk melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja. Pengalaman praktik kerja sangat dibutuhkan oleh siswa dalam kesiapan memasuki dunia kerja. Karena, kesiapan kerja merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh siswa SMK karena siswa SMK merupakan harapan bagi dunia industri atau dunia kerja untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang profesional dan mampu bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Chotimah (2020) menyatakan kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh siswa dalam memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.(Mojibur Rohman,dkk : 2022). Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu bersumber pada diri individu meliputi kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, hobi, atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi, pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan, keterbatasan fisik, masalah, dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor eksternal meliputi bimbingan dari orangtua, keadaan teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi memasuki dunia kerja. Menurut Purwanto (Wahyuda, 2018) motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik. Motivasi dalam memasuki dunia kerja

dapat menimbulkan semangat atau dorongan yang memberikan arah terhadap tingkah laku atau aktifitas seseorang untuk mencapai tujuan tertentu salah satunya yaitu memasuki dunia kerja, karena dengan adanya motivasi kerja yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja siswa.

Pemberian motivasi kerja diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa terhadap tempat praktik yang dapat dilihat dari aspek-aspek atau dimensi kepuasan kerja, budaya organisasi dan pola kepemimpinan yang yang diperoleh. Hal ini diharapkan dapat menciptakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh siswa PKL dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang nantinya mempengaruhi kinerja. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Manik (2019) yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja lapangan dan motivasi terhadap kesiapan kerja.

Penelitian oleh Dina Indria Novita dan Armida (2022) Pengaruh Pengaruh Motivasi Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Berdasarkan hasil penelitian pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa $x^2=0,176$ pada $\text{sig } 0,016 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja, Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosara, dkk (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Pemberian motivasi kerja diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa terhadap tempat praktik yang dapat dilihat dari aspek-aspek atau dimensi kepuasan kerja, budaya organisasi dan pola kepemimpinan yang yang diperoleh. Hal ini diharapkan dapat menciptakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai

oleh siswa PKL dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang nantinya mempengaruhi kinerja. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Manik (2019) yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja lapangan dan motivasi terhadap kesiapan kerja.

Pada kenyataannya banyak terjadi kesenjangan, dikarenakan ketidakselarasan kesiapan kerja siswa yang diperoleh dari lembaga pendidikan dengan kemampuan yang dituntut oleh dunia kerja. Masih ditemui siswa yang kurang siap dalam melakukan praktek kerja lapangan (PKL) hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dalam proses praktek kerja lapangan siswa kurang diberikan tugas sesuai dengan posisi pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh para pekerja di dunia kerja. Sehingga siswa tidak melakukan tugasnya dengan baik dan siswa tidak maksimal dalam belajar melalui program PKL tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bersama siswa PKL di SMKN 1 Takengon banyak siswa yang tidak memiliki motivasi kerja dalam memasuki dunia kerja. Hal tersebut dikarenakan siswa menganggap PKL itu hanya sebagai aturan sekolah bukan untuk mengembangkan *soft skills* yang ada pada diri. Kurangnya kesiapan kerja yang mereka alami saat ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya masih kurangnya penguasaan keterampilan yang berkaitan dengan pemasaran. Hal tersebut diperkuat dengan alasan bahwa pada saat pelaksanaan praktik kerja, ada beberapa diantara mereka yang diposisikan tidak sesuai bidang keahliannya, sehingga pengalaman bekerja dan keterampilan yang mereka dapatkan setelah praktik kerja lapangan dirasa kurang optimal.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru lainnya yang menyatakan bahwa kesadaran dan keaktifan siswa untuk mencari tahu tentang informasi dunia kerja masih rendah. Terlihat dari jaranganya siswa yang datang ke ruang BK ataupun bertanya dengan gurunya langsung pada saat bertemu. Selain itu, kesiapan kerja siswa masih kurang optimal karena banyak siswa yang masih bingung apabila diberikan pilihan akan bekerja dimana. Mereka dianggap masih kurang dewasa dalam menentukan masa depan, dapat dilihat dari kurangnya komitmen siswa saat memilih pekerjaan, karena masih terpengaruh gaya ikut-ikutan dengan teman sebayanya. Dengan begitu, bisa dikatakan motivasi kerja mereka juga masih kurang.

Andreas (dalam Khoiroh, 2018) mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang sudah siap atau mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang dicapai. Berdasarkan uraian di atas tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh praktik kerja lapangan (PKL) dan motivasi kerja terhadap kesiapan siswa SMK Negeri 1 Takengon memasuki dunia kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ditemui siswa yang kurang siap dalam melakukan praktek kerja lapangan (PKL) hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa.
2. Banyak siswa yang tidak memiliki motivasi kerja dalam memasuki dunia kerja.
3. Perlunya identifikasi apa saja problematika pada motivasi kerja siswa

4. Dalam proses praktek kerja lapangan siswa kurang diberikan tugas sesuai dengan posisi pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh para pekerja di dunia kerja. Sehingga siswa tidak melakukan tugasnya dengan baik dan siswa tidak maksimal dalam belajar melalui program PKL tersebut.
5. Pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah, kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa menjadi kurang.
6. Kesiapan kerja siswa masih kurang optimal karena banyak siswa yang masih bingung apabila diberikan pilihan.
7. Kurangnya komitmen siswa saat memilih pekerjaan, karena masih terpengaruh gaya ikut-ikutan dengan teman sebayanya.
8. Perlunya identifikasi apa saja solusi untuk problematika pada motivasi kerja siswa yang terbukti berpengaruh signifikan pada motivasi kerja siswa

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka perlu adanya pembatas masalah. Penelitian ini di batasi pada motivasi kerja siswa. Agar pembahasan masalah lebih fokus, maka faktor-faktor yang mempengaruhi siswa PKL dalam dunia kerja yaitu motivasi kerja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan siswa SMKN 1 Takengon memasuki dunia kerja?
2. Apakah ada pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan siswa SMKN 1 Takengon memasuki dunia kerja?
3. Apakah ada pengaruh praktik kerja lapangan dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan siswa SMKN 1 Takengon memasuki dunia kerja?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan siswa SMKN 1 Takengon memasuki dunia kerja.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan siswa SMKN 1 Takengon memasuki dunia kerja.
3. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan siswa SMKN 1 Takengon memasuki dunia kerja.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi pengembangan ilmu secara teoritis maupun bagi kepentingan praktis dalam kehidupan nyata atau non akademis. Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang secara deskripsi yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang pengaruh praktek kerja lapangan dan motivasi kerja terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas

Dapat menambah koleksi di perpustakaan dan dapat menjadi sumber ilmiah dari penelitian yang sejenis.

- b. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi masukan kepada pimpinan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Takengon berkaitan dengan praktek kerja lapangan dan motivasi kerja terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

- c. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan tentang seberapa pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja khususnya praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Serta sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar produktif mereka dan

meningkatkan motivasi yang tinggi untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh PKL dan motivasi kerja terhadap kesiapan siswa SMKN 1 Takengon memasuki dunia kerja. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berguna diwaktu yang akan datang serta sekaligus sebagai tugas akhir bagi peneliti guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Medan.

1.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan topik dan masalah dalam penelitian. Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Praktik kerja lapangan adalah implementasi dari pendidikan sistem ganda yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK. Adapun indikator dari praktik kerja lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi (1) sikap dan perilaku siswa selaras di dunia kerja, (2) disiplin, dan tanggung jawab, (3) kreativitas, (4) kemandirian dan (5) kerja sama, maupun ketaatan.

2. Motivasi merupakan hal yang sangat berperan dalam meningkatkan suatu aktivitas kerja, karena orang yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha semaksimal mungkin agar pekerjaannya dapat berhasil dengan sebaik-baiknya. Motivasi kerja yang di maksud dalam penelitian ini sesuai dengan teori yudikiswanti (2018) adalah: 1) Tanggung jawab melakukan kerja, (2) Prestasi yang dicapainya. (3) Pengembangan diri, (4) Kemandirian dalam bertindak

